

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara yang maju dan modern. Walaupun demikian, negara tersebut memiliki banyak keanekaragaman budaya tradisional termasuk mitos dan legenda. Mitos dianggap sebagai cerita yang berasal dari hal-hal gaib dan dikaitkan dengan dewa ataupun roh, hantu, bahkan siluman, sedangkan Legenda adalah cerita dari rakyat yang berasal dari sesuatu hal yang benar-benar terjadi, di Jepang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu legenda keagamaan dan legenda alam gaib. Hal tersebut sangat berhubungan dengan keagamaan di Jepang terutama agama *Shinto*.

Mitos dan legenda menjadi lebih hidup karena masyarakat Jepang masih mempercayai cerita dari legenda-legenda tersebut dengan disertai ritual pemujaan. Masyarakat Jepang percaya terhadap adanya para dewa, keberadaan benda-benda gaib serta siluman (*Youkai*), seperti hantu (*Yure*), monster (*Oni*) dan salah satunya adalah Hantu Sadako, yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Kisah hantu Sadako telah menyebar luas dan hingga sekarang memiliki beberapa versi, baik itu mengenai sejarah asal bermulanya keberadaan dari Hantu Sadako tersebut, atau mengenai kemunculannya sendiri

Hantu Sadako merupakan legenda atau mitos kuno Jepang yang tergolong dalam legenda alam gaib. Beberapa bukti peninggalan mengenai makhluk ini dapat dilihat dalam film horror Jepang, atau cerita masyarakat Jepang itu sendiri, namun hingga sekarang keberadaannya masih menjadi misteri. Mitos masyarakat Jepang terhadap Hantu Sadako pada zaman *Heisei* ini yaitu sangat yakin bahwa Hantu Sadako akan meneror seseorang ketika melihat video terkutuk yang diceritakan dalam film *The Ring* dan buku *The Ringgu*, diikuti telepon dari seseorang yang tidak dikenal dan mengeluarkan frekuensi tinggi yang akan merusak telinga, setelah

itu dalam beberapa hari Sadako akan muncul keluar dari TV dan membunuh korbannya. Kemunculan Hantu Sadako juga dipercaya bisa dari dalam sumur.

Adapun dilihat dari sisi sejarah awal keberadaan Hantu Sadako diceritakan sebagai seorang gadis yang menjadi korban bom nuklir Hiroshima pada tahun 1945, namun Sadako masih hidup dan terkena penyakit "*nuclear deceases*" lalu teman Sadako bernama Kenji yang juga terkena bom nuklir memberinya 1000 origami burung bangau untuk mengabdikan permintaannya, akan tetapi Kenji terlebih dahulu meninggal karena penyakit yang dideritanya yang disebabkan oleh bom nuklir dan akhirnya Sadako memiliki rasa penyesalan hingga wafat dan menjadi hantu. Selain itu, adapula yang mengatakan bahwa Sadako adalah seorang wanita yang terkena kutukan penyakit dari dewa dan akhirnya Sadako merangkak bunuh diri ke dalam sebuah sumur hingga akhirnya muncul cerita bahwa Sadako muncul dari suatu sumur. Hantu Sadako muncul dari sebuah sumur dengan cara merangkak. Oleh karena itu masyarakat Jepang percaya jika sudah tengah malam jangan sekali-sekali mencoba pergi ke sumur karena hal tersebut bisa saja menantang Sadako untuk muncul.

Sadako juga diceitakan korban penyiksaan dari para sekutu Amerika Serikat dan dimasukkan ke dalam sumur pada saat kematiannya Sadako menjadi Hantu, hantu tersebut dikatakan sering meneror masyarakat Jepang di malam hari, saat seseorang sedang berada sendirian di rumah dan merasa takut. Cerita lainnya mengatakan bahwa, Sadako dipercaya adalah arwah seorang gadis di prefektur Hiroshima yang mati bunuh diri karena suatu penyakit yang dikirim dari seorang dewa dan akhirnya sang arwah ingin membawa seorang manusia untuk menemaninya di alam arwah (yokai-id.com/2014/06/misteri-paling-menyeramkan-di-jepang.html).

Dari segi bentuknya, Hantu Sadako digambarkan sebagai hantu wanita yang memakai baju putih panjang dan berambut panjang yang menutupi wajahnya, hal ini mirip sekali dengan hantu Kuntilanak di Indonesia. Masyarakat Jepang juga percaya bahwa orang-orang dahulu membuat kuil-kuil dekat sumur karena untuk menangkal Sadako. Oleh karena itu banyak sekali sumur yang berdekatan dengan

kuil di wilayah Hiroshima. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa jika seseorang menggantung origami bangau tidak akan didatangi oleh Hantu Sadako karena sebelum meninggalnya Sadako se-keluarga dan sahabatnya membuatkan 1000 origami bangau untuk bisa mengabulkan permintaan Sadako (Suzuki Koji 1998:17).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti legenda tentang hantu Sadako, dengan tema ”**Kepercayaan masyarakat Jepang terhadap Keberadaan hantu Sadako**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah :

1. Jepang adalah negara yang memiliki banyak kisah mitologi dalam kepercayaan masyarakatnya, salah satunya Hantu Sadako
2. Kepercayaan masyarakat Jepang terhadap munculnya hantu Sadako.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat Jepang terhadap keberadaannya Hantu *Sadako*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab masyarakat Jepang mempercayai keberadaan Hantu Sadako?
2. Bagaimana perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap Hantu Sadako hingga saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyebab masyarakat Jepang mempercayai keberadaan Hantu Sadako.
2. Perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap keberadaan Hantu Sadako hingga saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan masyarakat Jepang terhadap mitologi Sadako. Bagi Para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sumber ide dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang mitologi hantu Sadako.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dan metode kepustakaan. Metode deskripsi analisis adalah metode yang mendeskripsikan suatu gejala sosial tertentu dari data yang ada, kemudian menganalisa data-data tersebut. Metode kepustakaan mengutamakan pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian.

Buku yang dianalisa diperoleh dari, Perpustakaan Jurusan Sastra Jepang Unsada, Perpustakaan Unsada, Perpustakaan Japan Foundation, dan beberpa perpustakaan lainnya. Selain itu, adapula pencarian sumber dari internet seperti *Google*, *Ebook*, ataupun dari blog-blog yang membahas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

H. Landasan Teori

Penulis menggunakan beberapa teori dari beberapa ahli untuk menjadi landasan dalam penelitian ini yang mencakup beberapa bidang antara lain.

1. Kepercayaan

Menurut Shaw, kepercayaan adalah akuan akan benarnya terhadap sesuatu perkara. Biasanya, seseorang yang menaruh kepercayaan ke atas sesuatu perkara itu akan disertai oleh perasaan 'pasti' atau kepastian terhadap perkara yang berkenaan (Shaw:1997). Dan kepercayaan terjadi ketika seseorang yakin dengan reliabilitas dan integritas dari orang yang dipercaya (Morgan & Hunt : 1994). Menurut Rousseau et al, kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain (Mayer et al : 1995). Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kepercayaan adalah pengakuan akan kebenaran ataupun suatu kondisi dimana seseorang menerima apa yang diyakininya.

2. Masyarakat

Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah sekumpulan orang yang memiliki struktur dalam hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (<http://www.Artikelsiana.com/2015/06/masyarakat-menurut-para-ahli.html>). Tetapi, menurut Karl Max, masyarakat adalah orang yang terstruktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok yang terpecah secara ekonomi (www.artikelsiana.com/2015/06/masyarakat-menurut-para-ahli.html). Tetapi, menurut Paul B. Horton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu (<http://www.artikelsiana.com/2015/06/para-ahli-pengertian-masyarakat->

definisi.html). Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan masyarakat adalah suatu kelompok dari orang-orang yang memiliki kebudayaan dan hidup secara bersamaan.

3. Mitologi atau Mitos

Menurut Jan Harold Brunvard, mitologi atau mitos berarti cerita yang memiliki latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal gaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa atau setengah dewa (<http://serbasejarah.blogspot.co.id/2011/12/peran-folklore-mitologi-legenda-dan.html>). Tetapi, menurut Cremers, mitos atau mitologi adalah cerita suci berbentuk simbolik yang menceritakan serangkaian peristiwa nyata dan imajiner mengenai asal-usul dan perubahan-perubahan alam raya, dewa-dewi, kekuatan-kekuatan atas kodrati manusia, pahlawan, dan masyarakat (Cremers:1990). Tetapi, menurut Dylan Foster, Mitos adalah suatu cerita mengenai asal-usul semesta alam, manusia, bangsa itu sendiri dan juga terkandung sesuatu hal gaib (Dylan Foster 2015:39). Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa mitos adalah suatu cerita yang dilatarbelakangi oleh sejarah dan dipercayai oleh sebagian masyarakat dan dianggap suci bahkan mengandung unsur gaib.

4. Legenda

Menurut ahli sejarah William R. Basc yang dimaksud dengan Legenda adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan yang setengah lagi berdasarkan angan-angan. Legenda ialah cerita rakyat yang persediaannya paling banyak, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena legenda biasanya bersifat migratoris yakni dapat berpindah-pindah yang sehingga dikenal luas di daerah yang berlainan (<http://www.dosenpendidikan.com/5-pengertian-legenda-menurut-para-ahli-terlengkap/>).

Tetapi, menurut Dylan Foster, menyatakan legenda juga bukan semata-mata cerita hiburan, namun lebih dari itu dituturkan untuk mendidik manusia serta membekali mereka terhadap ancaman bahaya yang ada dalam lingkungan kebudayaan (Dylan Foster 2015:40). Tetapi, menurut Hooykaas yang dimaksud dengan legenda adalah dongeng tentang hal-hal yang berdasarkan sejarah yang mengandung sesuatu hal yang ajaib, gaib dan penuh misteri atau kejadian yang menandakan kesaktian (www.dosenpendidikan.com/pengertian-legenda-menurut-para-ahli-bahasa.html). Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa legenda adalah cerita rakyat yang dilandasi suatu opini untuk membekali masyarakat, dan legenda berisi mitos yang ada di daerah-daerah munculnya cerita tersebut.

5. Hantu

Menurut Lincoln Einstein *Host National Geography Physic*, hantu adalah energi yang kembali ke alam semesta, energi elektromagnetis dari manusia mati inilah yang pada konsentrasi tertentu bisa terlihat dalam bentuk-bentuk tertentu dan kadang masih mengandung materi dan sifat-sifat asalnya. Hal tersebutlah yang menyebabkan kita beberapa dinatara kita ada yang pernah seolah-olah melihat sosok orang yang telah meninggal (www.nationalgeographic.com/Nat-Geo-Physics-of-life.html, 2013). Tetapi, menurut Telegraph, menunjukkan bahwa hantu adalah ilusi yang diciptakan oleh pikiran sesaat setelah kehilangan 'arah' di mana tubuh sesungguhnya sedang berada. Hal ini bisa dipicu karena penyakit, stres atau kelelahan (Telegraph Science, 2016). Tetapi, menurut Cristhoper French, Ketika medan magnet ini dibuat di dalam otak dan dihasilkan di otak, mereka merasakan kehadiran (makhluk halus), ketakutan, dan pengalaman-pengalaman lainnya karena adanya perasaan atau sugesti (Live Science, 2010). Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa hantu adalah sebuah ilusi yang dimunculkan oleh medan magnet di dalam otak manusia karena adanya rasa resah dan perasaan yang buruk sehingga membuat pikiran manusia kehilangan arah dan membuat suatu sugesti.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan gambaran umum kepercayaan masyarakat Jepang terhadap legenda atau mitos tentang hantu.

Bab III, merupakan analisis penelitian tentang perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap kebenaran Hantu *Sadako*.

Bab IV, Kesimpulan.

